



Inovasi 'Positive Behavior Intervention and Support PBIS' Untuk Mewujudkan Manajemen Kelas Berbasis Karakter

Yunus^{1*}, Endah Mawarny², Mahliga³, Muhammad Hamdan Al Fauzan⁴, Ervi Oktavia⁵, Puspitasari Sakinah⁶, Muhammad Abbi Alfikri Dhiaulhaq⁷

Universitas Pamulang, Indonesia

Email:

dosen02687@unpam.ac.id

ABSTRAK

Manajemen kelas yang bersifat punitif sering kali gagal membangun kesadaran moral siswa secara intrinsik. PKM ini bertujuan untuk mengimplementasikan inovasi kerangka kerja *Positive Behavior Intervention and Support* (PBIS) sebagai solusi preventif dalam mewujudkan manajemen kelas berbasis karakter. Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap utama: (1) *Social Mapping* dan analisis kebutuhan mitra; (2) Perancangan matriks perilaku positif dan media pendukung (seperti kartu apresiasi atau poster ekspektasi); (3) Pelatihan dan pendampingan implementasi bagi guru dan siswa; serta (4) Evaluasi dampak menggunakan instrumen observasi perilaku dan angket respon. Subjek pelaksanaan program ini adalah Pondok Pesantren Daarul Falah Pondok Pesantren. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa inovasi PBIS efektif mengubah dinamika kelas menjadi lebih inklusif dan suportif. Berdasarkan data evaluasi, terjadi penurunan frekuensi perilaku mengganggu di kelas sebesar 90% dan peningkatan signifikan pada indikator kemandirian serta kedisiplinan siswa. Guru melaporkan bahwa waktu instruksional menjadi lebih efektif karena berkurangnya waktu yang digunakan untuk menangani konflik. Keberhasilan ini membuktikan bahwa PBIS merupakan instrumen manajemen kelas yang adaptif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang sistematis. Program ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi sekolah lain dalam menerapkan disiplin positif.

Kata Kunci: Positive Behavior Intervention and Support (PBIS), Manajemen Kelas, Pendidikan Karakter, Disiplin Positif

ABSTRACT

Punitive classroom management often fails to build students' intrinsic moral awareness. This PKM aims to implement the innovative Positive Behavior Intervention and Support (PBIS) framework as a preventative solution in realizing character-based classroom management. The implementation method is carried out through four main stages: (1) Social Mapping and partner needs analysis; (2) Designing a positive behavior matrix and supporting media (such as appreciation cards or expectation posters); (3) Training and implementation mentoring for teachers and students; and (4) Impact evaluation using behavioral observation instruments and response questionnaires. The subject of this program implementation is the Daarul Falah Islamic Boarding School. The implementation results show that the PBIS innovation is effective in changing classroom dynamics to be more inclusive and supportive. Based on evaluation data, there was a 90% decrease in the frequency of disruptive behavior in the classroom and a significant increase in indicators of student independence and discipline. Teachers reported that instructional time became

more effective due to reduced time spent handling conflicts. This success proves that PBIS is an adaptive classroom management instrument in internalizing character values through systematic habituation. This program is expected to serve as a model for other schools in implementing positive discipline.

Keywords : *Positive Behavior Intervention and Support (PBIS), Classroom Management, Character Education, Positive Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, namun juga menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik sebagai fondasi utama. Hal ini sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila yang menuntut siswa memiliki akhlak mulia, kemandirian, dan tanggung jawab (Yunus, Nurseha, 2020; Yunus, 2018). Namun, pada realitasnya, tantangan terbesar yang dihadapi guru di dalam kelas saat ini adalah kompleksitas perilaku siswa yang semakin beragam, yang sering kali menghambat efektivitas proses belajar mengajar (Anifah & Yunus, 2022; Yunus, 2019).

Selama ini, manajemen kelas di banyak sekolah masih cenderung bersifat reaktif dan punitif (berbasis hukuman). Guru sering kali baru memberikan intervensi ketika terjadi pelanggaran disiplin. Pendekatan seperti ini terbukti kurang efektif dalam jangka panjang; hukuman hanya memberikan efek jera sesaat tanpa membangun kesadaran internal siswa untuk berperilaku baik. Selain itu, iklim kelas yang didominasi oleh teguran dan sanksi

dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaku dan penuh tekanan, yang justru menjauhkan esensi dari pendidikan karakter itu sendiri (Budiman et al., 2021; Mappasiara, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi manajemen kelas yang bersifat proaktif dan sistemik. Salah satu kerangka kerja yang telah teruji secara global namun masih jarang diimplementasikan secara terstruktur di Indonesia adalah *Positive Behavior Intervention and Support (PBIS)*. PBIS bukanlah sekadar peraturan kelas, melainkan sebuah pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*) yang mengutamakan pencegahan perilaku negatif melalui pengajaran ekspektasi perilaku positif dan pemberian apresiasi yang konsisten (Hoselton, 2019; Jones, 2022).

Penerapan inovasi PBIS dalam manajemen kelas memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan yang prediktif dan konsisten. Dengan menetapkan indikator perilaku yang jelas dan memberikan penguatan (*positive reinforcement*) terhadap tindakan baik siswa, nilai-nilai karakter seperti disiplin, rasa hormat, dan kerja

keras dapat terinternalisasi secara alami. Melalui sistem ini, manajemen kelas tidak lagi dipandang sebagai upaya "mendisiplinkan siswa yang nakal", melainkan sebagai upaya "membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan karakter positif"(Hopfer, 2013; McIntosh, 2021; Sugai, 2013).

Melalui program PKM ini, penulis bermaksud mengimplementasikan inovasi PBIS sebagai solusi strategis untuk mewujudkan manajemen kelas berbasis karakter. Diharapkan dengan adanya program ini, tercipta transformasi budaya sekolah yang lebih humanis, di mana perilaku positif menjadi sebuah budaya yang melekat pada setiap individu, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program PKM ini dilakukan secara luring di Pondok Pesantren Daarul Falah dengan mengikuti tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi (Pre-Implementation)

a) Koordinasi dengan Pengasuh Pondok: Melakukan audiensi dengan pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Falah untuk menyamakan visi mengenai disiplin positif dan meminta izin akses data awal.

b) Observasi Lapangan: Mengamati dinamika kelas dan interaksi santri-ustadz untuk mengidentifikasi "titik rawan" perilaku (seperti saat pergantian jam pelajaran atau waktu mengaji).

c) FGD (*Focus Group Discussion*): Mengadakan diskusi bersama para ustadz/guru untuk merumuskan Matriks Perilaku Positif. Matriks ini menyelaraskan nilai *Akhlakul Karimah* dengan perilaku operasional (Misal: Nilai *Amanah* diwujudkan dengan "Mengembalikan kitab ke rak setelah digunakan").

2. Tahap Perancangan Instrumen dan Media

a) Pembuatan Media Visual: Mendesain poster ekspektasi perilaku yang estetik dan religius untuk ditempel di ruang kelas dan aula pondok.

b) Penyusunan Sistem Reward: Menyiapkan instrumen penguatan

positif berupa "Kupon Karakter Daarul Falah" (kartu apresiasi yang diberikan kepada santri yang menunjukkan perilaku positif sesuai matriks).

- c) Penyusunan Logbook Perilaku: Membuat formulir pencatatan perilaku sederhana untuk memudahkan ustadz melakukan monitoring berbasis data.

3. Tahap Pelaksanaan Intervensi (Implementation)

- a) Workshop Guru/Ustadz: Melatih tenaga pendidik dalam menggunakan teknik *Positive Feedback* (mengurangi teguran keras dan memperbanyak apresiasi verbal).
- b) Kick-off Program: Memperkenalkan sistem PBIS kepada seluruh santri. Pada tahap ini, ustadz secara aktif mengajarkan (bukan hanya menyuruh) cara berperilaku yang diharapkan.
- c) Penerapan *Reinforcement*: Pemberian kupon secara konsisten. Santri yang mengumpulkan jumlah kupon tertentu dalam satu minggu/bulan diberikan penghargaan berupa *privilege* (seperti hak meminjam buku lebih banyak atau piagam penghargaan).

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Evaluation)

- a) Analisis Data Perilaku: Tim mengumpulkan logbook perilaku mingguan untuk melihat apakah terdapat penurunan angka pelanggaran di kelas.
- b) Evaluasi Dampak: Menyebarkan angket kepada santri mengenai tingkat kenyamanan mereka belajar dan mewawancarai ustadz mengenai kemudahan mengelola kelas setelah adanya PBIS.
- c) Refleksi Berkala: Pertemuan rutin antara Tim PKM dan mitra untuk memperbaiki kendala teknis di lapangan.

5. Tahap Pelaporan dan Keberlanjutan

- a) Penyusunan Laporan: Mengolah seluruh data menjadi laporan akhir pelaksanaan PKM.
- b) Penyerahan Modul: Menyerahkan "Modul Panduan PBIS Khas Pesantren" kepada pihak Pondok Pesantren Daarul Falah agar program dapat diteruskan secara mandiri meskipun masa PKM telah berakhir.
- c) Presentasi penyampaian materi PKM akan dihadiri oleh Bapak Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I. Akan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Awal dan Persiapan (Pre-Implementation)

Pada tahap awal, tim PKM melakukan pendekatan persuasif melalui audiensi dengan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Falah. Hal ini dilakukan karena pesantren memiliki struktur hierarki yang kuat, sehingga dukungan dari pimpinan adalah kunci keberhasilan program. Dalam pertemuan ini, terjadi dialektika antara konsep modern *Positive Behavior Interventions and Supports* (PBIS) dengan kearifan lokal pesantren. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa "titik rawan" perilaku sering terjadi pada jam transisi, yakni pukul 16.00 WIB (peralihan dari sekolah formal ke kegiatan mengaji). Pada waktu tersebut, tingkat kebisingan meningkat dan kedisiplinan santri menurun. Melalui FGD bersama para ustadz, ditemukan bahwa selama ini metode pendisiplinan masih bersifat reaktif (menunggu kesalahan terjadi baru diberi sanksi). Oleh karena itu, disusunlah Matriks Perilaku Positif. Matriks ini adalah terobosan yang menerjemahkan kitab-kitab akhlak yang dipelajari santri ke dalam indikator perilaku yang dapat diukur. Misalnya, nilai *Thaharah*

(bersuci/kebersihan) tidak hanya diajarkan sebagai teori, namun didefinisikan secara operasional sebagai "Meletakkan alas kaki dengan rapi di rak sebelum masuk masjid."

2. Pengembangan Instrumen dan Media Edukasi

Tahap kedua difokuskan pada penyediaan alat bantu instruksional. Peneliti menyadari bahwa lingkungan fisik sangat memengaruhi perilaku. Maka, dirancanglah poster-poster visual yang tidak hanya berisi perintah, tetapi menggunakan bahasa yang menyentuh sisi religiusitas santri (misal: "*Rasulullah Mencintai Kebersihan, Mari Letakkan Sampah pada Tempatnya*").

Inovasi utama dalam tahap ini adalah Kupon Karakter Daarul Falah. Secara psikologis, kupon ini berfungsi sebagai *token economy*. Setiap kali santri menunjukkan perilaku yang sesuai dengan matriks, ustadz memberikan kupon tersebut secara instan. Hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan langsung (*immediate reinforcement*) yang selama ini jarang didapatkan oleh santri yang berperilaku baik, karena perhatian biasanya hanya tertuju pada santri yang melanggar.

3. Implementasi Intervensi dan Perubahan Budaya

Workshop bagi para ustadz menjadi titik balik dalam penelitian ini. Tim PKM melatih teknik *Positive Feedback* dengan rasio 4:1, artinya ustadz didorong untuk memberikan empat apresiasi untuk setiap satu teguran. Awalnya, para ustadz merasa canggung, namun setelah simulasi, mereka menyadari bahwa suasana kelas menjadi lebih cair dan tidak tegang. Pada saat *Kick-off Program*, seluruh santri dikumpulkan di aula. Tim PKM bersama ustadz mendemonstrasikan perilaku yang diharapkan. Di sinilah letak perbedaan PBIS dengan aturan tradisional: perilaku benar "diajarkan" melalui peragaan, bukan hanya melalui daftar larangan di papan pengumuman. Penggunaan logbook perilaku memungkinkan setiap ustadz mencatat progres santri secara objektif, sehingga penilaian karakter tidak lagi berdasarkan asumsi atau subjektivitas pendidik (Zhang, 2015).

4. Analisis Efektivitas dan Dampak Program

Data yang dikumpulkan melalui logbook mingguan menunjukkan tren yang menggembirakan. Pada minggu pertama, distribusi kupon terkonsentrasi

pada perilaku dasar seperti kerapian pakaian. Namun, memasuki minggu keempat, santri mulai menunjukkan perilaku inisiatif, seperti membantu kawan tanpa diminta. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% santri merasa lebih dihargai dan tidak merasa takut untuk berinteraksi dengan ustadz. Di sisi lain, hasil wawancara dengan para ustadz mengungkapkan bahwa tingkat stres mereka dalam mengelola kelas menurun secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan yang positif tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga kesejahteraan mental pengajarnya.

5. Keberlanjutan dan Refleksi Akademik

Kehadiran Bapak Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I. dalam sesi presentasi materi memberikan bobot akademis dan penguatan bagi mitra. Dalam sesi tanya jawab, muncul pemikiran untuk mengintegrasikan sistem kupon ini ke dalam rapor karakter santri tiap semester. Sebagai bentuk komitmen keberlanjutan, penyerahan "Modul Panduan PBIS Khas Pesantren" menjadi langkah final. Modul ini disusun dengan bahasa yang sederhana namun memiliki landasan teoretis yang kuat, mencakup cara menghadapi perilaku menantang, cara memberikan *reward* yang tidak

konsumtif, hingga cara melakukan evaluasi mandiri. Dengan demikian, Pondok Pesantren Daarul Falah kini memiliki sistem manajemen perilaku mandiri yang berbasis data dan bernafaskan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Daarul Falah, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *Positive Behavior Interventions and Supports* (PBIS) telah berhasil membawa transformasi signifikan pada budaya disiplin di lingkungan pesantren. Program ini secara efektif mengubah paradigma pendisiplinan yang sebelumnya bersifat reaktif dan punitif menjadi pendekatan yang lebih proaktif dan apresiatif melalui internalisasi nilai *Akhlakul Karimah* ke dalam matriks perilaku yang konkret. Keberhasilan ini didukung kuat oleh penggunaan media visual edukatif dan instrumen "Kupon Karakter" yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk berperilaku positif tanpa adanya unsur keterpaksaan. Selain memberikan dampak langsung pada santri, program ini juga berhasil meningkatkan kapasitas pedagogis para

ustadz dalam mengelola dinamika kelas melalui teknik *Positive Feedback*. Dengan adanya pendampingan terstruktur dan penyusunan logbook perilaku, para pendidik kini memiliki standar penilaian karakter yang lebih objektif dan berbasis data.

Penurunan angka pelanggaran dan meningkatnya kenyamanan belajar santri menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dengan metodologi psikologi pendidikan modern dapat menciptakan ekosistem pesantren yang lebih harmonis. Keberlanjutan program ini pun telah terjamin melalui penyerahan "Modul Panduan PBIS Khas Pesantren" yang disahkan dalam sesi refleksi bersama Bapak Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I. Dengan adanya modul tersebut, Pondok Pesantren Daarul Falah kini memiliki kemandirian untuk meneruskan praktik baik ini sebagai bagian dari identitas dan budaya organisasi pondok. Secara keseluruhan, program PKM ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap masalah kedisiplinan, tetapi juga meletakkan fondasi kuat bagi pembentukan karakter santri yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai luhur Islam.

SARAN

Adanya pengabdian ini kedepan bisa dilakukan berkelanjutan dengan tema yang berbeda. Warga Masyarakat yang sudah menerima pengetahuan dari pengabdian kepada Masyarakat kedepan bisa mengajarkan atau menularkan ilmu yang telah di dapat untuk Masyarakat yang belum mengetahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, N., & Yunus, Y. (2022). Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 13–30. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>
- Budiman, S., Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, M., Saifuddin Zuhri, U. K., & Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, D. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197/http>
- Hopfer, L. E. M. A. N. D. J. M. A. N. D. J. T. A. N. D. J. J. V. E. A. N. D. S. (2013). Understanding Real-World Implementation Quality and “Active Ingredients” of PBIS. *Prevention Science*, 14(6), 593–605. <https://doi.org/10.1007/s11121-012-0343-9>
- Hoselton, A. K. A. N. D. K. M. A. N. D. R. (2019). Adoption of PBIS within school districts. *Journal of School Psychology*, 76, 159–167. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.03.007>
- Jones, K. T. A. N. D. S. P.-A. A. N. D. C. (2022). How PBIS Instructional Strategies Can Influence Student Engagement. *Education Journal*, 11(3), 96. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20221103.12>
- Mappasiara, M. (2018). Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5116>
- McIntosh, R. N. T. N. A. N. D. A. K. A. N. D. M. K. S. A. N. D. K. (2021). Examining Teaming and Tier 2 and 3 Practices Within a PBIS Framework. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 25(1), 16–27. <https://doi.org/10.1177/109830072111051090>
- Sugai, B. S. A. N. D. G. (2013). PBIS in Alternative Education Settings: Positive Support for Youth with High-Risk Behavior. *Education and Treatment of Children*, 36(3), 3–14. <https://doi.org/10.1353/etc.2013.0030>
- Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR: Journal of Islamic Education*:

Basic and Applied Research, 01,
107–120.

Yunus, Y. (2018). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 173–191.

Yunus, Y. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104–

108.

<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1400>

Zhang, C. R. C. A. N. D. M. F. A. N. D. T. S. A. N. D. A. R. L. A. N. D. T. L. R. A. N. D. Y. (2015). An integrated approach to universal prevention: Independent and combined effects of PBIS and SEL on youths' mental health. *School Psychology Quarterly*, 30(2), 166–183.
<https://doi.org/10.1037/spq0000102>